



## PENDAMPINGAN PENGGUNAAN APLIKASI “SIAPIK” (SISEM INFORMASI APLIKASI PENCATATAN INFORMASI KEUANGAN) DI FIRMA BIMBINGAN TERPADU 8 PEKANBARU

Ade Ria Nirmala<sup>1\*</sup>, Umi Rachmah Damayanti<sup>2</sup>, Ratna Nurani<sup>3</sup>, Endrianto Ustha<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. HR Soebrantas KM. 15 Pekanbaru

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. HR Soebrantas KM. 15 Pekanbaru

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. HR Soebrantas KM. 15 Pekanbaru

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. HR Soebrantas KM. 15 Pekanbaru

Email korespondensi : [umi.rachmah.damayanti@uin-suska.ac.id](mailto:umi.rachmah.damayanti@uin-suska.ac.id)

### **Keywords:**

*SIAPIK, Financial Statement*

### **ABSTRACT**

This activity aims to assist in preparing financial reports by utilizing the SIAPIK digital application, for Integrated Guidance Firm 8, so that financial reports can be prepared easily. The activity implementation method is carried out comprehensively about applicable MSME standards and provides training in preparing financial reports using the SIAPIK application. The methods used in this PKM are counseling and tutorials on the SIAPIK application, discussions, and assessments with UKM players. It is hoped that this PKM will be useful for various parties, including SMEs themselves, Bank Indonesia, the Government and academics

### **Keywords:**

*SIAPIK, Laporan Keuangan*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi digital SIAPIK, bagi Firma Bimbingan Terpadu 8, sehingga pembuatan laporan keuangan bisa di buat dengan mudah. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara komprehensif terkait standar UMKM yang berlaku dan memberikan pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi SIAPIK. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah penyuluhan dan tutorial aplikasi SIAPIK, diskusi serta *assessment* dengan pada pelaku UKM. Diharapkan PKM ini bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya pelaku UKM itu sendiri, Bank Indonesia, Pemerintah dan bagi akademisi

**Received: 11/05/2024**

**Accepted: 01/08/2024**

## 1. PENDAHULUAN

Unit usaha di Indonesia didominasi oleh UMKM dengan jumlah keseluruhan sebesar 99,9%. UMKM merupakan penyumbang terbesar PDB dengan share sebesar 60% dan memiliki potensi dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 96% tenaga kerja. Namun demikian, masih banyak UMKM yang masih belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dalam melakukan usahanya. Hal ini dilatar belakangi dengan pendapat UMKM bahwa pencatatan keuangan masih dianggap sulit. Dampak yang terjadi pada UMKM yaitu UMKM tidak mengetahui kondisi keuangan dan performa usahanya. Selain itu, keuangan usaha dengan keuangan pribadi berpotensi bercampur. Dampak lain yang mungkin terjadi yaitu rendahnya pembiayaan perbankan dan lembaga keuangan

lainnya kepada UMKM. Rendahnya pembiayaan perbankan atau lembaga keuangan lainnya yaitu terdapat *assymetric information* sehingga perbankan tidak mengetahui track record keuangan UMKM.

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh semua jenis usaha, dari usaha yang berskala kecil sampai berskala besar. Laporan keuangan tidak hanya dibuat untuk memenuhi kebutuhan kreditur saja, tetapi juga dengan laporan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui dengan jelas transaksi yang terjadi dalam usahanya serta dapat mengetahui perkembangan usaha yang dijalkannya. Tanpa laporan keuangan, suatu usaha akan kehilangan kendali keuangannya, dan jika sudah kehilangan kendali keuangan maka usaha yang dijalankan akan kehilangan arah dan sulit untuk berkembang (Kurniawan, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah:

1. Permodalan yang sangat terbatas: 74% UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan, dan banyak UMKM yang tidak mampu memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan salah satunya adalah masalah pengelolaan keuangan
2. Belum memiliki badan hukum yang jelas: Banyak UMKM juga belum memiliki izin usaha/badan hukum yang jelas, yang mengakibatkan hambatan dalam proses pengembangan usaha
3. Rendahnya kesadaran membayar pajak: Dari

sekitar 60 juta pelaku UMKM di Indonesia, hanya 2,5% saja atau sekitar 1,5 juta pelaku UMKM yang melaporkan pajaknya apakah karena diabaikan atau mungkin keterbatasan sumberdaya manusia yang menyebabkan banyak UMKM yang tidak mampu menghitung pajaknya sendiri

4. Kurangnya inovasi produk: Produk UMKM di Indonesia kalah saing baik dari segi kualitas dan harga. Produk yang lahir dari latak atau ikut-ikutan tren ini tidak muncul dari konsep yang matang dan memiliki kemiripan satu sama lain dengan produk sejenis
5. Gagap teknologi: Pertumbuhan teknologi yang cukup pesat sebenarnya merupakan peluang bagi UMKM untuk menggunakan teknologi dalam memasarkan produknya, namun permasalahan muncul karena tidak semua pelaku UMKM mampu menggunakan teknologi

Tata kelola adalah kombinasi proses dan struktur untuk menginformasikan, mengarahkan, mengelola dan memantau kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. (Azizah, Indahyanti, Latifah, Sasmito, & N.R, 2020). Marry Parker Foller dalam Irawati mendefinisikan tata kelola sebagai seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. (Azizah et al., 2020). Fungsi tata kelola atau manajemen keuangan itu sendiri terdiri dari tiga keputusan yang akan dilakukan oleh organisasi yaitu: keputusan investasi, pendanaan dan dividen.

Saat ini sudah banyak suatu aplikasi keuangan online yang berbasis dekstop, android ataupun berbasis web (Ria, 2018). Dikala ini banyak aplikasi keuangan online yang disediakan secara gratis untuk mencatat pengelolaan keuangan dengan mudah serta efisien. Aplikasi keuangan online tersebut telah di lengkapi dengan bermacam fitur serba otomatis sehingga mempermudah UMKM dalam pemakaian serta pengaplikasiannya (Fitriani, 2021). Dengan adanya sistem pembukuan online, pelaku usaha diharuskan untuk tertib dalam melaksanakan seluruh transaksi pada bisnis. Dengan terdapatnya catatan real-time yang berdasarkan standar akuntansi yang baku, hingga pemilik bisnis bisa mengetahui jumlah kerugian ataupun keuntungan yang didapatkan tiap harinya serta tidak butuh lagi mencatat manual. Perihal ini sangat berarti untuk pelaku usaha karena tadinya, untuk mengetahui status laba ataupun rugi diperlukan penghitungan keuangan secara manual yang pada biasanya sangat melelahkan serta menghabiskan waktu. Dengan dorongan teknologi

aplikasi keuangan memakai smartphone, pelaku usaha bisa dengan gampang mengetahui status kesehatan usaha yang dijalani (Sari & Fuddin, 2020; Wibawa et al., 2019).

Mengembangkan bisnis dengan menggunakan Aplikasi Laporan Keuangan Akuntansi sudah sangat diharuskan, tujuannya agar para pengguna dalam hal ini para penggerak UMKM seluruh Indonesia dapat memonitoring aktifitas keuangan UMKM (Putranto, 2020). Aplikasi Laporan Keuangan Akuntansi ini memungkinkan pengguna dapat membuat laporan keuangan dengan lebih cepat dan efisien. Aplikasi pembukuan ini dapat diakses kapan saja & dimana saja. Aplikasi ini dirancang untuk menjadi fleksibel dengan banyak pilihan berbasis pengguna. Ini akan beradaptasi dengan berbagai prosedur penganggaran dan cukup kuat untuk menggantikan metode tradisional pencatatan manual. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan diantara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas. Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut

terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.

Pemerintah dan Bank Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk membantu para pelaku UMKM mengatasi beberapa masalah yang dihadapi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan aplikasi SIAPIK untuk membantu UMKM dalam mencatat dan mengelola keuangan mereka. Selain itu, pemerintah juga memberikan insentif pajak dan kredit usaha rakyat untuk membantu UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti masalah permodalan yang terbatas, rendahnya kesadaran membayar pajak, dan kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dan terintegrasi dari pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM sendiri untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan membantu UMKM di Indonesia berkembang dan mencapai penuh potensi mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan Aplikasi SIAPIK. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan aplikasi SIAPIK guna mendukung kemajuan UMKM. Dengan adanya penyusunan laporan keuangan sederhana maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun akan ada data-data atau laporannya secara detail, hal ini akan membuat kemudahan sebuah UMKM untuk beroperasi secara baik dan efisien, serta UMKM tersebut pun akan dapat menganalisis kekurangan serta kelebihan yang dimiliki agar dapat mengembangkan dan memajukan UMKM itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan dan paparan dari latar belakang kegiatan, permasalahan yang dapat diambil adalah:

1. Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan pelaku usaha UMKM.
2. Belum adanya inovasi pengelolaan keuangan usaha dengan teknologi informasi.
- 3.

## **2. METODE**

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan, antara lain:

i. Ceramah

Metode Ceramah dipilih untuk menyampaikan tentang pentingnya pengelolaan keuangan bagi sebuah usaha dengan menggunakan bantuan teknologi. Pengenalan penggunaan Aplikasi SIAPIK juga disampaikan dengan metode ceramah. Dimulai dengan membahas definisi, tujuan dan manfaat Aplikasi SIAPIK. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan narasumber, maka para peserta dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab.

Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi yang dilengkapi dengan gambar serta video bagaimana cara penggunaan Aplikasi SIAPIK. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu para peserta pelatihan untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan, serta narasumber pun dapat menyampaikan materi secara utuh dan menyeluruh.

ii. Demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja penggunaan Aplikasi SIAPIK sehingga dapat memberikan kemudahan bagi para peserta pelatihan dalam memahami materi yang disampaikan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan praktek penggunaan Aplikasi SIAPIK

Dalam kegiatan pengabdian ini tim pengabdian hanya menyoroti 1 perusahaan saja yang akan dijadikan peserta kegiatan pengabdian. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa tim pengabdian akan melakukan pendampingan secara komprehensif kepada peserta. Adapun peserta sasaran yang dipilih Firma Bimbingan Terpadu 8 Pekanbaru. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa pendidikan dan telah beroperasi sejak tahun 2015.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Desember Tahun 2023.



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan PKM

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari permasalahan (1) kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan pelaku usaha UMKM dan (2) Belum adanya inovasi pengelolaan keuangan usaha dengan teknologi informasi di Firma Bimbingan Terpadu 8 Pekanbaru, maka Tim Pengabdian berusaha untuk dapat mencari solusi agar dapat disusun sebuah laporan keuangan secara komprehensif sertamendahkan proses pengawasan kegiatan operasional perusahaan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Firma Bimbingan Terpadu 8, Jl. Sultan Syarif Qasim No. 151-153 Pekanbaru. Peserta kegiatan pendampingan ini adalah staff keuangan dari Firma tersebut yang terdiri dari 3 orang staff. Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Firma Bimbingan Terpadu 8 dengan pertimbangan bahwa selama ini kegiatan operasional baik itu pencatatan pemasukan dan pengeluaran perusahaan masih dilakukan secara manual, sementara pada kenyataannya omset dari perusahaan sudah cukup besar dan kegiatan usahanya sudah mulai kompleks sehingga ketika seluruh pencatatan dilakukan secara manual akan memiliki risiko tinggi bagi keberlanjutan usaha dari Firma tersebut. Atas dasar inilah maka dirasakan sangat perlu untuk memahami penggunaan Aplikasi SIAPIK sehingga dapat membantu perusahaan dalam proses pengelolaan keuangan usahanya dimulai dari pencatatan transaksi keuangan serta penyusunan laporan keuangan, sehingga akan melancarkan proses bisnis dari Firma Bimbingan Terpadu 8.

SIAPIK adalah aplikasi akuntansi yang dapat mencatat jenis transaksi sederhana bagi UMKM. Standar pencatatan mengacu pada standar yang disusun oleh Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntansi Indonesia. Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) merupakan aplikasi akuntansi yang dikembangkan Bank Indonesia yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi keuangan secara mobile menggunakan perangkat smartphone berbasis Android dan iOS. Aplikasi ini dikembangkan dengan mengacu kepada Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan yang disusun oleh Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntansi Indonesia serta Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Firma Bimbingan Terpadu 8 yang mana ringkasan kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel. 2 di bawah ini;

Tabel 2. Ringkasan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan
Penyamaan Persepsi	Seluruh anggota Tim melakukan pembahasan Topik, Output dan Referensi kegiatan PKM
Pematangan rencana program PKM	Membuat rencana program mengacu pada pembahasan topik dan output
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengunduh apliasi SIAPIK</li> <li>▪ Mendampingi dan berkomunikasi dengan pihak Firma Bimbingan Terpadu 8 terkait praktek pembukuan dan membuat simulasi transaksi</li> <li>▪ Membuat dan merevisi file presentasi simulasi dan tahapan penggunaan aplikasi SIAPIK</li> <li>▪ Mempresentasikan dan mempraktekkan penggunaan Aplikasi SIAPIK pada Firma Bimbingan Terpadu 8</li> <li>▪ Diskusi</li> </ul>
Finalisasi dan Evaluasi	Komunikasi akhir, finalisasi, dan evaluasi kegiatan (membandingkan antara target kegiatan dengan realisasi)

Dengan menggunakan media SIAPIK tersebut, pendampingan penyusunan Laporan Keuangan pada Firma Bimbingan Terpadu 8 dapat dilakukan. Respon atas permasalahan yang dihadapi di lapangan serta alternatif solusi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 3. Alternatif Solusi atas Permasalahan

No	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Proses pencatatan keuangan masih manual sehingga menggagu kegiatan operasional perusahaan	Tim Pengabdi mencari alternatif solusi dengan menawarkan aplikasi penyusunan laporan keuangan yang komprehensif serta dapat di akses secara gratis
2	Belum ada pihak yang memberikan edukasi serta pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan secara komprehensif	Tim Pengabdi melakukan pendampingan pada perusahaan melalui pendataan dan simulasi praktek pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga dapat diikuti prosesnya

3	Perlu adanya kemudahan dalam praktek penyusunan laporan keuangan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tim pengabdi mendokumentasikan output dalam bentuk presentasi langkah-langkah penggunaan aplikasi SIAPIK</li> <li>▪ Tim Pengabdi mengadakan proses diskusi terkait penggunaan Aplikasi SIAPIK dengan staf Firma Bimbingan Terpadu 8</li> <li>▪ Tim Pengabdi menyediakan waktu khusus jika dikemudian hari diperlukan pendampingan lanjutan</li> </ul>
---	---	--

Kegiatan ini disambut baik oleh Firma Bimbingan Terpadu 8 dan tim pengabdi juga mencatat seluruh umpan balik yang diberikan oleh Firma Bimbingan Terpadu 8. Firma Bimbingan Terpadu 8 berpendapat pembukuan melalui aplikasi SIAPIK mudah diterapkan. Firma Bimbingan Terpadu 8 dapat menggunakan aplikasi SIAPIK ini dengan baik untuk dapat membantu mereka dalam penyusunan laporan keuangan. Namun dikarenakan Aplikasi SIAPIK merupakan wawasan baru bagi Firma Bimbingan Terpadu 8, maka tim pengabdi tidak memaksakan Firma Bimbingan Terpadu 8 menggunakannya.

Setelah melakukan pencermatan penggunaan aplikasi SIAPIK, Firma Bimbingan Terpadu 8 dapat membandingkannya dengan sistem keuangan yang saat ini dipakai. Satu hal yang mendapat penekanan tim pengabdi adalah sistem apapun itu bisa berguna sepanjang sesuai kebutuhan dan selaras dengan standar akuntansi. Perbandingan itu butuh waktu. Maka, program pendampingan dapat dilanjutkan ke depan jika diperlukan, baik oleh tim rintisan yang sama atau tim lain kader berikutnya.

Review tim pengabdi atas aplikasi SIAPIK ini bahwa aplikasi yang diinisiasi oleh Bank Indonesia berkolaborasi dengan Ikatan Akuntan Indonesia membuat Aplikasi ini sangat bermanfaat bagi penggunanya. SIAPIK turut menyumbang niat pemerintah mengembangkan pembukuan UMKM. SIAPIK juga mudah diakses, murah, dan cukup akurat. Sewaktu-waktu Firma Bimbingan Terpadu 8 dapat memanfaatkan laporan keuangan yang komprehensif tersebut sebagai syarat untuk mendapatkan suntikan pendanaan dari pemerintah, bank, atau lembaga keuangan lainnya. Hendaknya

laporan keuangan merepresentasikan realiti bisnis. Laporan keuangan sebuah UMKM yang dapat dibuat ditunjukkan pada Tabel 4

Tabel 4  
Laporan Keuangan

No	Jenis Laporan Keuangan	Isi Laporan Keuangan
1	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Asset, hutang (termasuk utang bank), dan ekuitas (modal)
2	Laporan Laba Rugi	Pendapatan, beban, dan laba/rugi pada periode berjalan
3	Catatan Atas Laporan Keuangan	Melengkapi informasi laporan keuangan

Bagi pihak pengguna laporan, Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dapat digunakan untuk menilai kekayaan mitra, utang, dan modal. Bank atau lembaga keuangan dapat menganalisis Laporan Posisi Keuangan (Neraca) mitra dalam hal kemampuan membayar utang, misalnya Rasio Lancar melalui rumus (Aset Lancar) / (Utang Lancar). Untuk UMKM, rasio ini penting karena meyakinkan peminjam bahwa pinjamannya terkembalikan. Laporan Laba Rugi mengikhtisarkan jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban (laba jika pendapatan lebih besar, dan rugi jika beban usaha lebih besar). Laporan Laba Rugi mitra mengukur kinerja bisnis sehingga dianggap lebih menarik dibandingkan Laporan Posisi Keuangan. Diharapkan laba bersih mitra terus meningkat sehingga bisnis bertumbuh.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan pembahasan, disimpulkan bahwa pembukuan memiliki arti penting bagi keberadaan usaha. Laporan keuangan yang disusun secara konsisten sesuai ketentuan akan memberikan manfaat bagi sebuah perusahaan yakni apakah usaha sudah berkembang atau belum. Jika usaha mulai berkembang, perusahaan terus bertumbuh hingga bisnis memberi manfaat tidak hanya bagi pelaku usaha tetapi juga memperbaiki taraf hidup masyarakat dan menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional. Jika usaha belum berkembang, mungkin diperlukan tambahan pembiayaan ke bank atau lembaga keuangan lainnya agar dapat menutupi kekurangan dan meningkatkan potensi usaha. Yang perlu diingat, bank dan lembaga keuangan juga akan melihat laporan keuangan sebuah perusahaan agar

mendapatkan keyakinan dalam mengucurkan dana pinjaman atau utang. Mengingat keberpihakan pemerintah kepada UMKM melalui program inklusi keuangan dan bantuan keuangan cukup nyata, UMKM harus menunjukkan niat baik menjalankan bisnis. Bisnis yang baik itu juga dicerminkan pada pembukuan yang baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, disimpulkan juga bahwa Firma Bimbingan Terpadu 8 menyambut baik pemaparan penggunaan aplikasi Si Apik. Hal ini bisa membantu Firma Bimbingan Terpadu 8 dalam menyusun laporan keuangan secara komprehensif serta efisien.

Tim pengabdian memberikan saran bahwa setelah dicermati penggunaan aplikasi Si Apik, maka Firma Bimbingan Terpadu 8 atau UMKM lainnya hendaknya membandingkan sistem keuangan (akuntansi) yang telah berjalan dengan aplikasi baru. Tentu sistem itu berguna sepanjang sesuai kebutuhan dan selaras dengan standar akuntansi. Gagasan ini dapat diwujudkan dan dikembangkan pada program pendampingan UMKM masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. L., Indahyanti, U., Latifah, F. N., Sasmito, B., & N.R, S. (2020). Pendampingan Tata Kelola Keuangan Kelompok UMKM di Sidoarjo Berbasis Teknologi Technology-Based Financial Management Assistance for Entrepreneur Groups in Sidoarjo. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (pp. 37–43). Semarang.
- Fitriani, Y. (2021). ANALISA PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN ONLINE SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGELOLA ATAU MEMANAJEMEN KEUANGAN. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 454–461. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Kurniawan, P. S. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 440–446. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.3981>
- Putranto, R. B. (2020). Implementasi Mobile

Application Akuntansi UKM pada UMKM Sektor Industri Coklat Olahan. *Simposium Nasional Keuangan Negara*. Retrieved from

m

<https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/544>

- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio E-Kons*, 10(3), 207. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2900>
- Sari, N. P., & Fuddin, M. K. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Paud Cita Sakinah. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), 126–135. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12439>
- Wibawa, B. M., Baihaqi, I., Hanoum, S., Ardiantono, D. S., Kunaifi, A., Persada, S. F., ... Nareswari, N. (2019). Model Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM. *Sewagati*, 3(3), 51–56. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.5962>